

VARIABLE & ABSORPTION COSTING

Merupakan dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk dengan tujuan untuk melakukan penilaian persediaan dan penentuan harga pokok penjualan

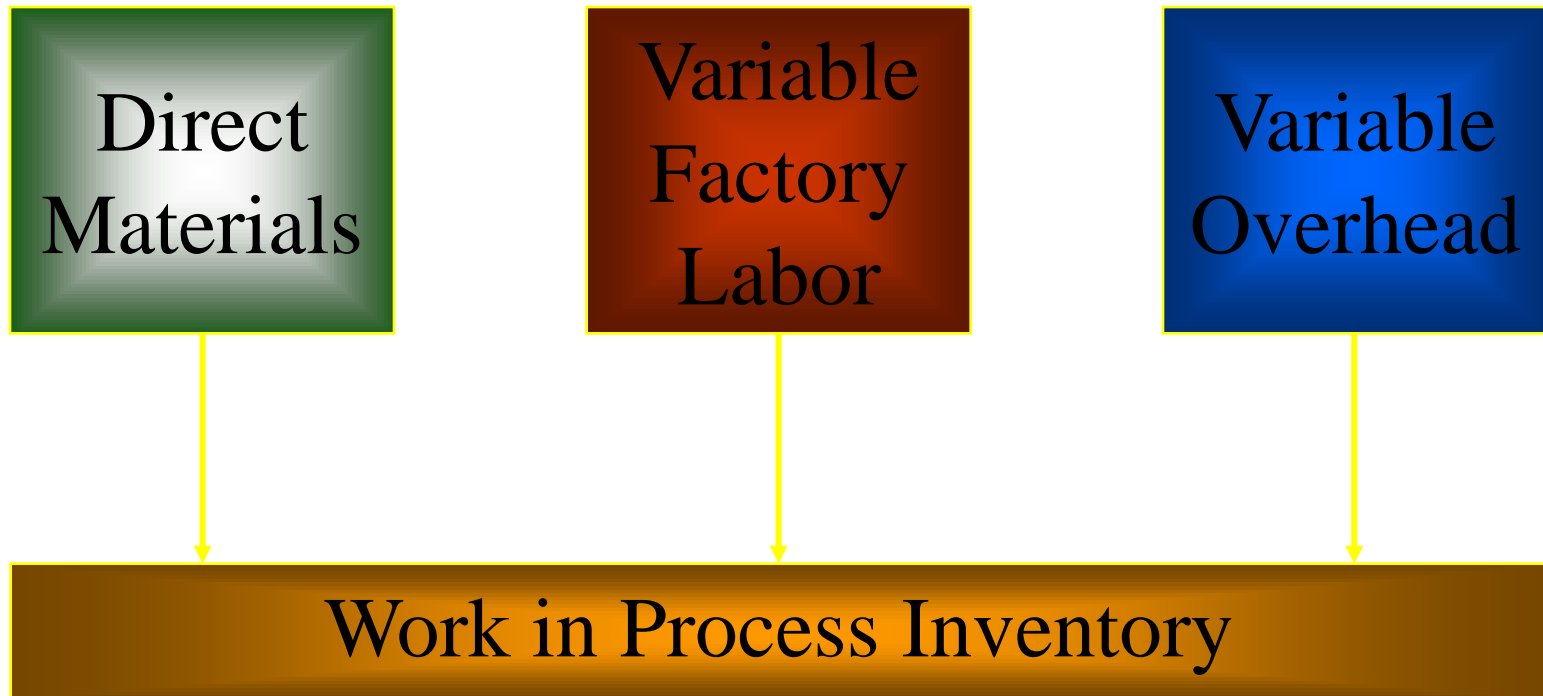
Absorption/Full Costing

- Lazim digunakan untuk kepentingan eksternal
- Memperhitungkan semua biaya produksi sebagai harga pokok produk, tanpa memperhatikan apakah biaya tsb. Bersifat tetap atau variable
- Harga Pokok Produk terdiri atas: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan BOP (tetap dan variabel)

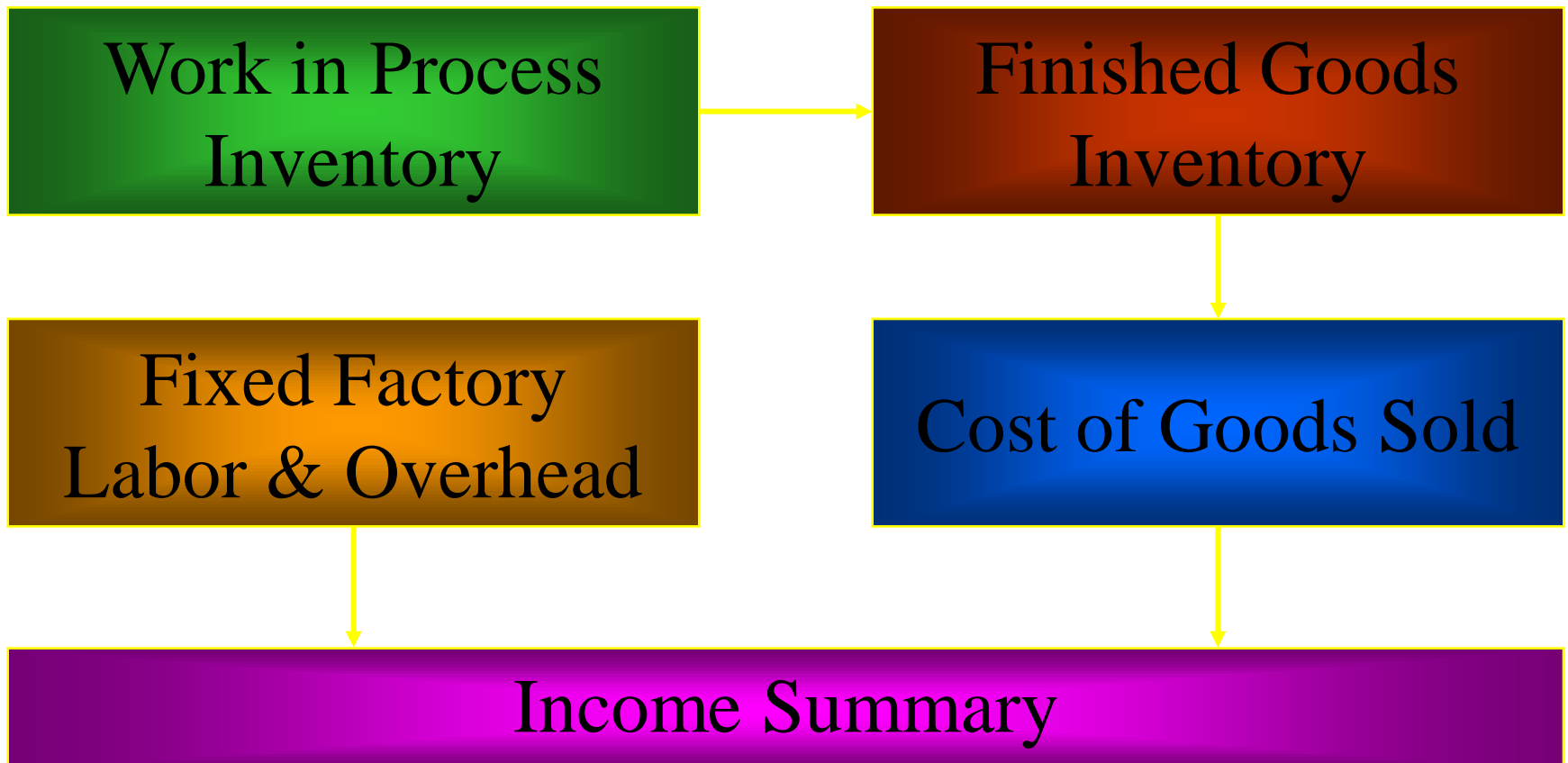
Variabel/Direct/Marginal Costing

- Lazim digunakan untuk kepentingan Internal
- Hanya Biaya Produksi yang bersifat **Variabel** yang diperhitungkan sebagai Harga Pokok Produk
- BOP Tetap diperlakukan sbg. Biaya Periodik
- Harga Pokok Produk terdiri atas: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan BOP Variabel

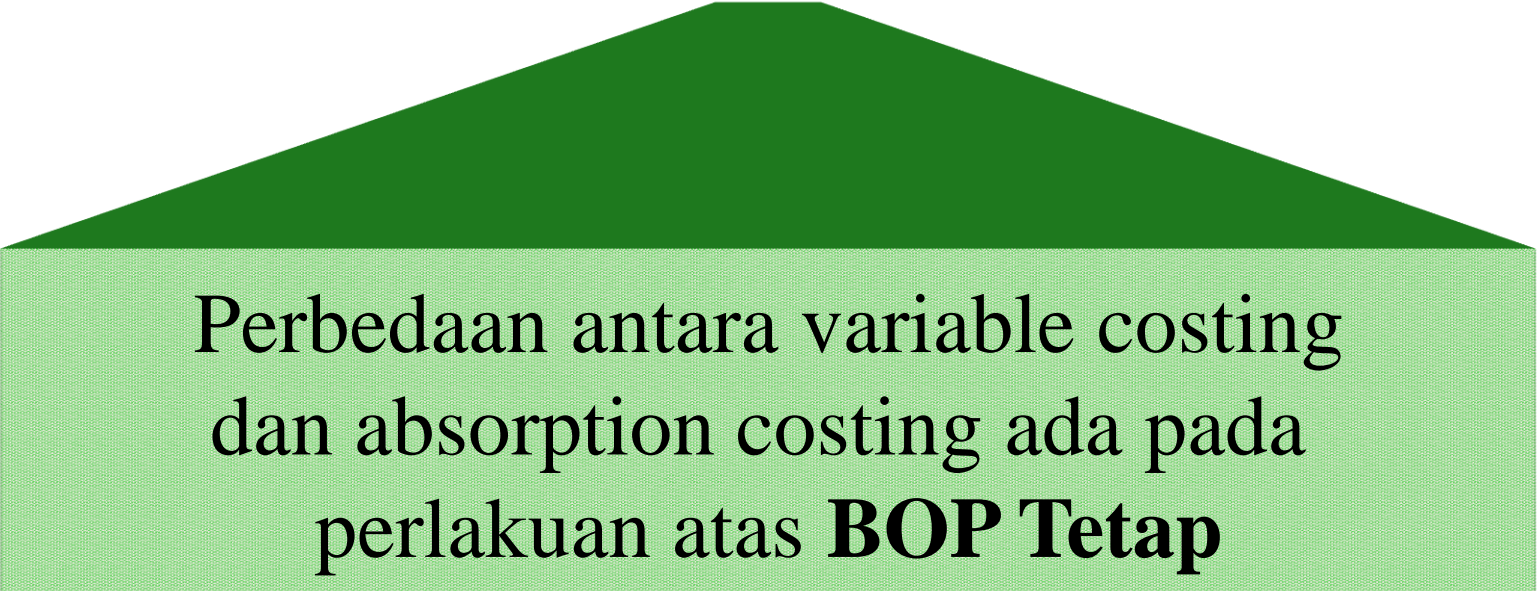
Variable Costing



Variable Costing



Absorption vs. Variable Costing



Perbedaan antara variable costing dan absorption costing ada pada perlakuan atas **BOP Tetap**

Comparing Income Statements

Berikut mrpkn data dari PT. EXTRAVAGANSA:

	<u>Th. 1</u>	<u>Th. 2</u>	<u>Total</u>
Persediaan Awal	-0-	2,000	-0-
Produksi	10,000	11,500	21,500
Terjual	<u>8,000</u>	<u>13,000</u>	<u>21,000</u>
Persediaan Akhir	2,000	500	500

Comparing Income Statements

Berikut mrpkan informasi untuk setiap unit produk:

Harga Jual:	\$71.00
-------------	---------

Variable manufacturing costs:

Direct materials:	\$ 4.00
-------------------	---------

Direct manufacturing labor:	\$21.00
-----------------------------	---------

Variable manufacturing costs:	\$24.00
-------------------------------	---------

Fixed manufacturing costs:	\$ 4.50
----------------------------	---------

Comparing Income Statements (Absorption Costing)

Total fixed production costs are \$54,000 at a normal capacity of 12,000 units.

Fixed nonmanufacturing costs are \$30,000 per year.

Variable nonmanufacturing costs are \$2.00 per unit sold.

Comparing Income Statements (Absorption Costing)

Revenues (8,000 X \$ 71)	\$568,000
Cost of goods sold (8,000 X 53.5)	428,000
Volume variance (U)(2,000 X 4.5)	<u>9,000</u>
Gross margin	\$131,000
Nonmanufacturing costs	<u>46,000</u>
Operating income	\$ 85,000

Comparing Income Statements (Variable Costing)

Revenues	\$568,000
Cost of goods sold (8,000 X 49)	392,000
Variable nonmanufacturing costs (8,000 X 2)	<u>16,000</u>
Contribution margin	\$160,000
Fixed manufacturing costs	54,000
Fixed nonmanufacturing costs	<u>30,000</u>
Operating income	\$ 76,000

Income Statements (Absorption Costing)

	<u>Year 1</u>	<u>Year 2</u>	<u>Combined</u>
Revenues	\$568,000	\$923,000	\$1,491,000
Cost of goods sold	428,000	695,500	1,123,500
Volume variance (U)	<u>9,000</u>	<u>2,250</u>	<u>11,250</u>
Gross margin	\$131,000	\$225,250	\$ 356,250
Nonmfg. costs	<u>46,000</u>	<u>56,000</u>	<u>102,000</u>
Operating income	\$ 85,000	\$169,250	\$ 254,250

Income Statements (Variable Costing)

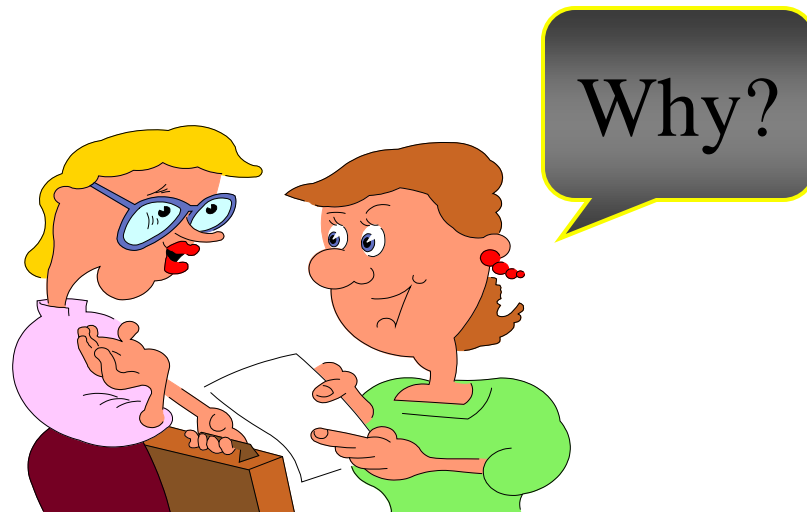
	<u>Year 1</u>	<u>Year 2</u>	<u>Combined</u>
Revenues	\$568,000	\$923,000	\$1,491,000
Cost of goods sold	<u>392,000</u>	<u>637,000</u>	<u>1,029,000</u>
Mfg. contr. margin	\$176,000	\$286,000	\$ 462,000
Variable nonmfg.	<u>16,000</u>	<u>26,000</u>	<u>42,000</u>
Net contr. margin	\$160,000	\$260,000	\$ 420,000
Fixed mfg. costs	54,000	54,000	108,000
Fixed nonmfg. Costs	<u>30,000</u>	<u>30,000</u>	<u>60,000</u>
Operating income	\$ 76,000	\$176,000	\$ 252,000

Comparison of Variable and Absorption Costing

Variable costing operating income **Year 1**: \$76,000

Absorption costing operating income **Year 1**: \$85,000

Absorption costing operating income is \$9,000 higher.



Comparison of Variable and Absorption Costing

Production exceeds sales in **Year 1**.

The 2,000 units in ending inventory are valued as follows:

\$ 49.0
\$ 4.5 +

Absorption costing: $2,000 \times \$53.50 = \$107,000$

Variable costing: $2,000 \times \$49.00 = \$ 98,000$

Difference: $\$ 9,000$

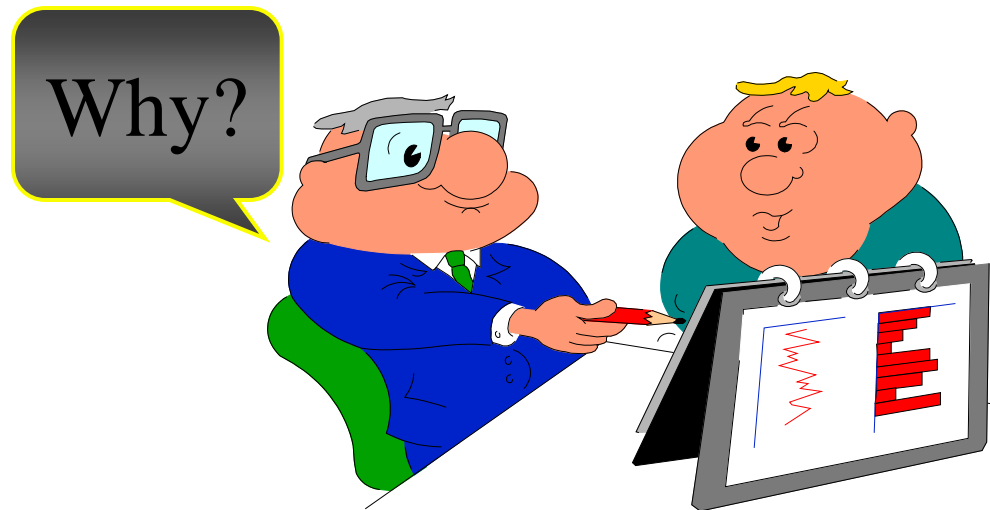
BOP Tetap yg mengendap dlm nilai persediaan akhir dg metode Absorption Costing

Comparison of Variable and Absorption Costing

Variable costing operating income **Year 2**: \$176,000

Absorption costing operating income **Year 2**: \$169,250

Variable costing operating income is \$6,750 higher.



Comparison of Variable and Absorption Costing

Sales exceeded units produced in **Year 2**.

$13,000 - 11,500 = 1,500$ decrease in inventory

Absorption costing: $1,500 \times \$53.50 = \$80,250$

Variable costing: $1,500 \times \$49.00 = \$73,500$

Higher cost of goods sold under
absorption costing: \$ 6,750

Comparison of Variable and Absorption Costing

Variable costing combined net income: \$252,000

Absorption costing combined net income: \$254,250

Absorption costing is higher by \$2,250

$500 \text{ units in inventory} \times \$4.50 = \$2,250$

Pada dasarnya, perbedaan antara metode Variable Costing dengan Absorption Costing terletak pada **waktu.**

- Variable Costing menentukan bahwa BOP tetap harus dibebankan segera pd saat terjadi (menjadi biaya periodik), sedang
- Absorption Costing menyatakan bahwa BOP tetap baru dibebankan kepada pendapatan, pd saat produk terjual

Variable Costing adalah pendekatan alternatif untuk tujuan laporan internal. Keunggulan Variable Costing dibanding Full Costing adalah:

- Laporan Laba Rugi yg dihasilkan, dapat langsung digunakan untuk melakukan analisis biaya-volume-laba.
- Laba periodik tidak dipengaruhi oleh tingkat persediaan (akhir).
- Biaya produksi per unit tidak mengandung biaya tetap. Hal ini akan menghindarkan manajer dari kesalahan yg dipicu oleh asumsi bahwa biaya produksi per unit mrpkan biaya variabel, pdhal sebagian diantaranya merupakan biaya tetap.

Variable Costing adalah pendekatan alternatif untuk tujuan laporan internal. Keunggulan Variable Costing dibanding Full Costing adalah:

- Jumlah total biaya tetap dinyatakan secara eksplisit dalam laporan laba rugi, sementara dalam Full Costing, biaya tetap dialokasikan ke harga pokok penjualan dan persediaan.
- Memudahkan estimasi tingkat profitabilitas produk, konsumen, dan segmen bisnis lainnya.
- Efektif digunakan untuk kepentingan pengendalian biaya.
- Laba bersih yang dihasilkan lebih dekat dengan aliran kas bersih, dibanding dengan laba bersih berdasarkan absorption costing.